

## Pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Pinjaman P2P di Indonesia

Cliff Kohardinata<sup>1</sup>, Yopy Junianto<sup>2</sup>, Luky Patricia Widianingsih<sup>3</sup>,  
Jevan Andreas Talahaturusun<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Ciputra Surabaya

e-mail: [ckohardinata@ciputra.ac.id](mailto:ckohardinata@ciputra.ac.id)<sup>1</sup>, [yopy.junianto@ciputra.ac.id](mailto:yopy.junianto@ciputra.ac.id)<sup>2</sup>,  
[luky.patricia@ciputra.ac.id](mailto:luky.patricia@ciputra.ac.id)<sup>3</sup>, [jandreas02@student.ciputra.ac.id](mailto:jandreas02@student.ciputra.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil pengujian secara empiris mengenai pengaruh literasi TIK terhadap pinjaman peer-to-peer (P2P) di Indonesia. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan menggunakan data bulanan dari periode Januari hingga Juli 2022 pada 33 provinsi di Indonesia, penelitian ini tidak melibatkan provinsi Kalimantan Utara yang disebabkan karena keterbatasan data yang tersedia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi TIK (Digital) berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P, dan variabel kontrol kredit perbankan berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya literasi TIK atau digital untuk dapat memperluas produk-produk berbasis Financial Technology (*FinTech*).

**Kata kunci:** Literasi TIK, P2P, Perbankan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

### Abstract

This study aims to obtain empirical test results regarding the effect of ICT literacy on peer-to-peer (P2P) lending in Indonesia. Tests carried out in this study used a multiple linear regression approach using monthly data from January to July 2022 in 33 provinces in Indonesia, this study did not involve the province of North Kalimantan due to limited data available. The test results show that ICT (Digital) literacy has a significant positive effect on P2P loans, and bank credit control variables have a significant positive effect on P2P loans. The results of this study show the importance of ICT or digital literacy to be able to expand Financial Technology (*FinTech*) based products.

**Keywords:** ICT Literacy, P2P, Banking, Information and Communication Technology (ICT)



### PENDAHULUAN

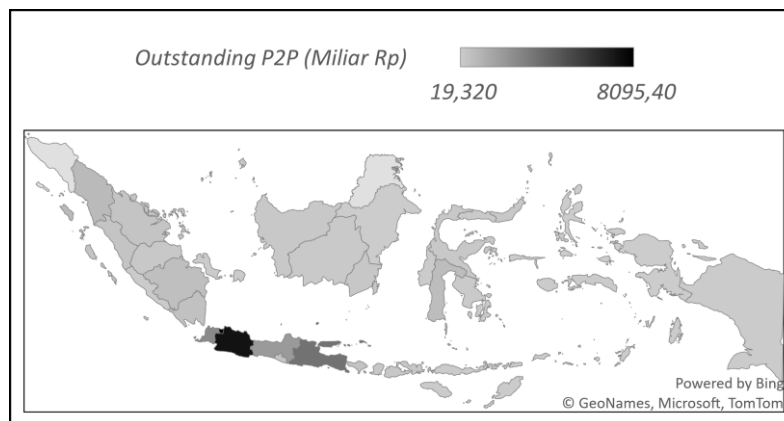
Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dalam beberapa dekade ini sehingga memunculkan peluang-peluang inovasi baru berbasis teknologi pada sektor keuangan yang sering dikenal sebagai *Financial Technology (FinTech)*. *FinTech* merupakan inovasi yang berperan dalam mengubah lanskap keuangan dan perbankan yang membuat banyak bisnis pemula menggunakan *FinTech* untuk memasuki industri keuangan (Kohardinata, Soewarno, et al., 2020).

Perkembangan *FinTech* memunculkan ide-ide inovatif bagi perusahaan *start-up* untuk mengembangkan bisnis baru dengan menggunakan teknologi keuangan, salah satunya adalah *platform* P2P. Penggunaan teknologi web yang canggih dan pengembangan *platform* pinjaman P2P di Internet telah memberikan peluang baru di negara berkembang untuk mengumpulkan dana. Calon peminjam dapat memposting gambar dan informasi terperinci secara *online* sehingga calon pemberi pinjaman dapat mengakses informasi

secara *online* mengenai profil peminjam dan mempertimbangkan untuk mendanai tawaran tersebut (Pengnate & Riggins, 2020).

Pinjaman P2P mendapat respon positif di negara-negara berkembang sehingga pinjaman P2P lebih berkembang pesat di negara-negara berkembang daripada di negara-negara maju, hal ini dapat terjadi karena penetrasi keuangan masih belum tersebar secara luas atau merata (Gupta & Xia, 2018; Stern et al., 2017; Wonglimpiyarat, 2017). Perkembangan pesat dari pinjaman P2P di negara berkembang dalam hal ini di Indonesia terbukti dari pesatnya peningkatan pertumbuhan akumulasi penyaluran pinjaman P2P pada bulan Januari 2018 hingga tahun 2020 yaitu berkembang pesat dari Rp 3 triliun menjadi sebesar 155,90 triliun atau meningkat pesat sebesar 5.092% jika dibandingkan dengan Januari 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018, 2020). (Kohardinata, Soewarno, et al., 2020) Perkembangan pinjaman P2P ini dapat membantu pemulihan ekonomi Indonesia yang terdampak selama masa pandemic Covid-19. Penting bagi masyarakat Indonesia menangkap peluang dalam memanfaatkan keunggulan teknologi dari industri *FinTech* agar perekonomian Indonesia dapat semakin meningkat (Fisabilillah & Hanifa, 2021).

Pesatnya pinjaman P2P di Indonesia belum tersebar dengan merata di seluruh provinsi di Indonesia, pada gambar 1 dapat dilihat bahwa penyebaran pinjaman P2P masih lebih dominan di pulau Jawa dibandingkan di luar pulau Jawa. Akses keuangan dapat dijangkau oleh masyarakat melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Asongu & Biekpe, 2018), seperti akses pada sumber pendanaan. Peningkatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak terlepas dari literasi TIK di masyarakat pada setiap provinsi, literasi TIK menjadi perhatian bagi penyedia fasilitas *FinTech* untuk dapat mendukung terjadinya difusi massal *FinTech* (Coffie & Hongjiang, 2023). Hal ini juga dapat menggambarkan produk *FinTech* khususnya di pulau Jawa sangat diminati karena kemudahan akses dan tingginya tingkat literasi keuangan masyarakatnya (Junianto et al., 2020). Pentingnya literasi TIK (digital) di masyarakat dan bagi pengelola *FinTech* memunculkan usulan penelitian mengenai pengujian pengaruh literasi TIK di masyarakat terhadap pinjaman P2P di Indonesia.



**Gambar 1. Sebaran *Outstanding P2P* di Indonesia**

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a)

Perkembangan keuangan yang diprosikan melalui perkembangan pasar kredit menunjukkan bahwa ada hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pasar kredit di Indonesia (Raz, 2013). Pengujian pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol kredit perbankan sebagai proksi perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang diduga dapat mendukung pertumbuhan pinjaman P2P. Perkembangan pinjaman termasuk pinjaman P2P tak terlepas dari kondisi perkembangan keuangan dan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil pengujian secara empiris bahwa literasi TIK (digital) perlu menjadi perhatian bagi akademisi, praktisi keuangan

(*FinTech*), dan pemerintah untuk meningkatkan literasi TIK (digital) sebagai saran penyaluran pinjaman berbasis *FinTech* sehingga dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat yang kemudian berdampak bagi perekonomian di suatu provinsi maupun negara.

### **Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory)**

Difusi merupakan proses sosial yang terjadi di masyarakat sebagai tanggapan terhadap pembelajaran mengenai inovasi seperti pendekatan baru untuk memperluas atau meningkatkan pelayanan. Difusi melibatkan inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu sepanjang waktu di antara anggota sistem sosial (Dearing & Cox, 2018). Difusi inovasi yang lebih cepat berarti memberikan dampak yang lebih langsung dan dengan demikian pengembalian sosial lebih tinggi pada investasi awal (Akhavain et al., 2005).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyebabkan peningkatan produktivitas mengikuti difusi yang luas, baik di dalam perusahaan maupun di dalam jaringan pemasok dan pelanggan (Mention & Bontis, 2013). TIK merupakan salah satu elemen penting dalam difusi inovasi termasuk inovasi teknologi keuangan, sehingga masyarakat sebagai pelanggan atau calon pelanggan dipandang membutuhkan literasi TIK yang lebih tinggi untuk memperluas pangsa pasar produk keuangan berbasis teknologi.

### **Platform P2P dan Literasi TIK**

Teknologi keuangan merupakan elemen penting bagi sektor keuangan yang mentransformasi layanan dan fasilitas di industri keuangan. TIK membantu masyarakat untuk mendapatkan sumber pendanaan (Asongu & Biekpe, 2018). Perluasan akses keuangan dalam hal ini pinjaman P2P (yang merupakan salah satu produk berbasis *FinTech*) membutuhkan literasi keuangan dari calon pelanggan, sehingga penyedia layanan keuangan berbasis *FinTech* memperhatikan tingkat literasi TIK untuk dapat mendukung terjadinya difusi secara massal (Coffie & Hongjiang, 2023).

Masyarakat membutuhkan pengetahuan TIK untuk membiasakan diri dengan teknologi atau produk keuangan berbasis teknologi, tetapi pengetahuan TIK masih belum tersebar secara luas dan merata di seluruh wilayah (Amoah et al., 2020). Literasi TIK atau digital menjadi kunci penting untuk terjadinya difusi massal *platform* keuangan di semua provinsi terutama di Indonesia. Berdasarkan teori difusi inovasi, penelitian terdahulu, dan pentingnya TIK dalam difusi teknologi keuangan yang telah disampaikan pada pemaparan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Literasi TIK berpengaruh signifikan positif terhadap Pinjaman P2P.

Tinggi rendahnya literasi TIK (digital) pada suatu provinsi berpotensi menyebabkan adanya perbedaan penyebaran pinjaman P2P di berbagai provinsi, sehingga penelitian ini menguji pengaruh tinggi rendahnya literasi TIK di masyarakat terhadap pinjaman P2P di Indonesia. Variabel Literasi TIK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indeks literasi digital pada laporan *Status Literasi Digital di Indonesia 2021* (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Indeks literasi digital ini diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

1. Kecakapan Digital: kemampuan masyarakat untuk dapat mengetahui, memahami, serta memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak TIK, dan penggunaan sistem operasi digital pada kehidupan sehari-hari.
2. Etika Digital: kemampuan masyarakat untuk memberikan contoh, menyadari, melakukan penyesuaian diri, merasionalkan, melakukan pertimbangan, serta pengembangan tata kelola etika digital pada kehidupan masyarakat sehari-hari.
3. Keamanan Digital: kemampuan dari setiap individu untuk dapat mengenali, melakukan pemolaan, penerapan, analisis, pertimbangan dan peningkatan kesadaran akan keamanan digital serta perlindungan data pribadi pada kehidupan sehari-hari.
4. Budaya Digital: kemampuan dari setiap individu untuk dapat membaca, membiasakan, menguraikan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika di kehidupan sehari-hari serta digitalisasi kebudayaan dengan memanfaatkan TIK.

## Kredit Perbankan dan Pinjaman P2P

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat bukti kuat yang menunjukkan bahwa terdapat efek positif dari bank pada ekonomi riil (Berger et al., 2020). Selaras dengan Raz (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan pasar kredit mempunyai hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pasar kredit. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kredit perbankan sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi yang berpotensi berpengaruh terhadap pertumbuhan pinjaman P2P di setiap provinsi di Indonesia.

Selain itu, kredit perbankan juga merupakan representasi dari perkembangan keuangan di provinsi tersebut (Raz, 2013), peneliti berpandangan bahwa perkembangan keuangan di provinsi tersebut memudahkan perusahaan pendatang (*platform* P2P) untuk memperkenalkan dan mengembangkan pasar di area tersebut karena sudah memperoleh pengetahuan awal mengenai literasi keuangan.

## METODE

Pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan pengujian pengaruh literasi TIK terhadap pinjaman P2P di Indonesia dengan menggunakan kredit perbankan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data dari 33 provinsi dari bulan Januari hingga Juli 2022. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P2P = \alpha + \beta_1 LT + \beta_2 Kredit + \varepsilon (1)$$

Keterangan:

P2P = Pinjaman P2P di Indonesia (Ln P2P).

LT = Literasi TIK (Literasi TIK rendah = 0. Literasi TIK tinggi = 1)

Kredit = Kredit perbankan konvensional di Indonesia (Ln Kredit).

Model penelitian (1) menunjukkan bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah pinjaman P2P (P2P) di Indonesia. variabel independen pada penelitian ini adalah literasi TIK dengan menggunakan median sebagai pemisah antara literasi TIK rendah dengan literasi TIK tinggi, penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu provinsi dengan literasi TIK rendah=0, sebaliknya yaitu provinsi dengan literasi TIK tinggi=1. Data literasi TIK menggunakan data laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2021 yang disediakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata Insight Center (KIC). Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah kredit perbankan konvensional pada setiap provinsi di Indonesia yang diperoleh dari data Statistik Perbankan Indonesia yang disediakan oleh OJK.

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda, model penelitian diuji dengan menggunakan uji normalitas yaitu uji skewness dan kurtosis, kemudian melakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan variance inflation factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan / Cook-Weisberg. *Robust standar error* digunakan pada regresi linier berganda jika ditemukan gejala permasalahan heteroskedastisitas (Hoechle, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 merupakan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan 231 observasi. Rata-rata pinjaman P2P sebesar 5,7564 dengan standar deviasi sebesar 1,5141 dengan nilai minimal sebesar 3,0563 dan nilai maksimal sebesar 9,3642. Rata-rata literasi keuangan sebesar 0,4545 dengan standar deviasi sebesar 0,4990 yang tersebar dari nilai 0 hingga 1. Rata-rata kredit perbankan sebesar 10,9921 dengan standar deviasi sebesar 1,2013 yang bervariasi dari 9,2117 hingga 14,9155.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std Dev	Min	Max
P2P	231	5,7564	1,5141	3,0563	9,3642
LT	231	0,4545	0,4990	0,0000	1,0000
Kredit	231	10,9921	1,2013	9,2117	14,9155

Hasil dari uji normalitas sebesar 0,5123 atau diatas 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa error dari model yang digunakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dari variabel-variabel independen yang digunakan adalah 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas sebesar 0,000 yang bermakna bahwa ditemukan gejala permasalahan heteroskedastisitas, sehingga pengujian regresi linier berganda melibatkan *robust standar error*.

Tabel 2 merupakan hasil uji regresi linier berganda dari pengaruh tingkat literasi TIK terhadap pinjaman P2P di Indonesia. Prob>F menunjukkan hasil 0,000 atau dibawah 0,05 % yang bermakna bahwa model penelitian ini sesuai untuk menjelaskan variabel dependen pinjaman P2P. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi TIK berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P dengan koefisien sebesar 0,787. Variabel kontrol kredit perbankan berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P dengan koefisien sebesar 1,188. R-squared dari model yang digunakan sebesar 0,885 atau 88,5 % yang bermakna bahwa model penelitian yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 88,5%.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	P2P
LT	0,787** (0,317)
Kredit	1.188*** (0,0434)
Constant	-10.06*** (1,143)
Prob > F	0,0000
Observations	231
R-squared	0,885

*Robust standard errors in parentheses*

\*\*\* p<0,01, \*\* p<0,05, \* p<0,1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi TIK berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi TIK diperlukan untuk *platform* P2P dapat melakukan difusi inovasi atau difusi teknologi secara massal. Peneliti berpandangan bahwa waktu untuk difusi inovasi teknologi dapat dipersingkat jika masyarakat sudah siap untuk menghadapi perubahan dengan kemampuan literasi TIK yang lebih tinggi. Sekalipun, waktu untuk adopsi bisa lebih singkat karena konvergensi perhatian nasional, seperti insentif keuangan, kesiapan perubahan dari pejabat atau pemerintah, kelompok yang termotivasi dan terorganisir, dan solusi inovatif yang dianggap positif (Dearing & Cox, 2018).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P. Argumen yang memungkinkan adalah kredit perbankan merupakan representasi dari perkembangan ekonomi riil di provinsi tersebut, sehingga ekonomi riil yang bertumbuh di suatu provinsi mendorong *platform* P2P untuk mampu berkembang lebih cepat di provinsi tersebut. Selain itu, kredit perbankan yang tinggi di suatu provinsi juga



memberikan sinyal bahwa akses keuangan telah terbuka di provinsi tersebut atau literasi dan inklusi keuangan di provinsi tersebut telah tinggi, sehingga memudahkan *platform* P2P untuk memperkenalkan inovasi teknologi keuangan dan melayani masyarakat-masyarakat yang masih belum terjangkau oleh perbankan. Bank-bank membuka jalan masuk bagi *platform* P2P yang diharapkan dapat menjadi saluran baru untuk melayani masyarakat yang masih belum terjangkau oleh perbankan tradisional (Kohardinata, Suhardianto, et al., 2020).

## SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi TIK berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P di Indonesia, hal ini juga dapat menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan literasi TIK dimasyarakat untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan bisnis pinjaman P2P di Indonesia. Peran pemerintah serta teknologi diharapkan mampu mendorong jalur informasi yang terbuka secara luas sehingga menciptakan peningkatan literasi TIK dimasyarakat. Meningkatnya kemampuan literasi TIK dimasyarakat sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya informasi yang mampu diterima oleh masyarakat, serta kemudahan akses terhadap informasi tersebut. Selain dari pada itu masyarakat juga sudah mengenal produk *FinTech* melalui berbagai macam sosialisasi baik melalui media sosial, teknologi maupun seminar-seminar yang diadakan pakar profesional dibidang IT dan Keuangan, serta pentingnya pendidikan TIK untuk dimasukkan pada kurikulum di Universitas-Universitas atau sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Kredit perbankan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tertentu, hasil pengujian data menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif terhadap pinjaman P2P, ketika terjadi peningkatan kredit perbankan disuatu daerah tertentu hal ini juga dapat memiliki potensi dapat meningkatkan pinjaman P2P juga semakin berkembang. Bank juga memiliki peran penting dalam membuka jalur informasi dan inovasi perbankan kepada masyarakat, ketika masyarakat sudah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka hal ini dapat mendorong pertumbuhan *platform* P2P ini untuk berkembang dan menjawab kebutuhan masyarakat

Saran dari Penelitian untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dengan melibatkan variabel demografi dan perilaku masyarakat disetiap daerah yang memiliki karakteristik berbeda beda, tentu hal tersebut akan dapat memberikan kontribusi dan implikasi yang beragam. Bagi pengembang *platform* P2P hal ini dapat dijadikan sebuah peluang pengembangan teknologi untuk tahap berikutnya, bagi pemerintah hasil penelitian dapat memberikan peluang untuk membangun masyarakat melalui pemerataan informasi literasi TIK dan keuangan, sedangkan bagi dunia pendidikan hal ini merupakan peluang untuk dapat memberikan kontribusi dalam hal pengajaran tentang pentingnya literasi TIK dan keuangan pada masyarakat dalam bentuk seminar dan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhavein, J., Frame, W. S., & White, L. J. (2005). The diffusion of financial innovations: An examination of the adoption of small business credit scoring by large banking organizations. *Journal of Business*, 78(2), 577–596. <https://doi.org/10.1086/427639>
- Amoah, A., Korle, K., & Asiama, R. K. (2020). Mobile money as a financial inclusion instrument: what are the determinants? *International Journal of Social Economics*, 47(10), 1283–1297. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2020-0271>
- Asongu, S. A., & Biekpe, N. (2018). ICT, information asymmetry and market power in African banking industry. *Research in International Business and Finance*, 44, 518–531. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.121>
- Berger, A. N., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2020). Banks and the real economy: An assessment of the research. In *Journal of Corporate Finance* (Vol. 62). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101513>
- Coffie, C. P. K., & Hongjiang, Z. (2023). FinTech market development and financial inclusion in Ghana: The role of heterogeneous actors. *Technological Forecasting and Social Change*, 186. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122127>

- Dearing, J. W., & Cox, J. G. (2018). Diffusion of innovations theory, principles, and practice. *Health Affairs*, 37(2), 183–190. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2017.1104>
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>
- Gupta, A., & Xia, C. (2018). A paradigm shift in banking: Unfolding asia's fintech adventures. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 25, pp. 215–254). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620180000025010>
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. In *The Stata Journal* (Vol. 7, Issue 3).
- Junianto, Y., Kohardinata, C., Silaswara, D., & Id, D. S. A. (2020). *Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making* (Vol. 18, Issue 3). [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, K. I. C. (2022). *Ini Provinsi dengan Literasi Digital Terbaik Nasional pada 2021*.
- Kohardinata, C., Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Indonesian peer to peer lending (P2P) at entrant's disruptive trajectory. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 104–114. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11171>
- Kohardinata, C., Suhardianto, N., & Tjahjadi, B. (2020). Peer-to-peer lending platform: From substitution to complementary for rural banks. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 713–722. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12606>
- Mention, A. L., & Bontis, N. (2013). Intellectual capital and performance within the banking sector of Luxembourg and Belgium. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 286–309. <https://doi.org/10.1108/14691931311323896>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Ikhtisar Data Keuangan Fintech (Peer To Peer Lending) Periode Desember 2018*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Ikhtisar-Data-Keuangan-Fintech-\(Peer-To-Peer-Lending\)-Periode-Desember-2018.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Ikhtisar-Data-Keuangan-Fintech-(Peer-To-Peer-Lending)-Periode-Desember-2018.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Ikhtisar Data Keuangan Fintech (Peer To Peer Lending) Periode Desember 2020*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Fintech Lending Periode Desember 2021*.
- Pengnate, S. (Fone), & Riggins, F. J. (2020). The role of emotion in P2P microfinance funding: A sentiment analysis approach. *International Journal of Information Management*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102138>
- Raz, A. F. (2013). The Nexus Between Bank Credit Development and Economic Growth in Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*.